



# Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi dalam Meningkatkan Minat Remaja dalam Berorganisasi di Era Digital

Sarah Roudhatun Nadya<sup>1\*</sup>, Salwa Misbahul Jannah<sup>2</sup>, Sardin<sup>3</sup>, Nindita Fajria Utami<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1234</sup>,

sarahnadyaar@upi.edu<sup>1</sup>, salwamisbahul@upi.edu<sup>2</sup>, sardin@upi.edu<sup>3</sup>, ninditafajriautami@upi.edu<sup>4</sup>

### ARTICLE INFO

#### *History of the article :*

Received 11 Juni 2022

Revised 12 Juni 2023

Accepted 20 Juni 2023

Available online 22 June 2023

#### **Keywords:**

Karang Taruna; Remaja; Minat Berorganisasi; Era Digital

#### **\* Correspondence:**

E-mail: sarahnadyaar@upi.edu

### ABSTRACT

Dalam membangun sebuah desa, generasi muda memiliki peran yang penting di dalamnya seperti adanya Karang Taruna di era digital dengan bagaimana mereka mampu menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk menyejahterakan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Karang Taruna dalam meningkatkan minat remaja dalam berorganisasi di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna perlu mengemas sebuah program atau kegiatan yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga remaja memiliki minat yang tinggi untuk berorganisasi. Selain itu, perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh remaja untuk menyejahterakan masyarakat dengan berorganisasi termasuk Karang Taruna.

## PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi yang akan membangun suatu bangsa. Remaja yang merupakan generasi muda memiliki kesempatan untuk menjadi pembangun bangsa yang lebih baik dari pendahulunya [1]. Pembentukan karakter pada masa remaja tentu akan berpengaruh terhadap perilakunya di masa yang akan mendatang. Masa remaja menurut WHO (*World Health Organization*) berlangsung dari umur 14-24 tahun. Bagi remaja, masa ini adalah masa yang menyenangkan dan masa untuk mengeksplorasi diri sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu banyak cara bagi manusia termasuk remaja untuk mengeksplorasi berbagai hal. Kecanggihan yang ditawarkan di era ini tentu saja memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk memudahkan pekerjaan manusia. Hanya saja jika penggunaanya menyalahgunakan kecanggihan yang ditawarkan oleh teknologi akan menimbulkan dampak yang negatif.

Media sosial hadir sebagai sarana atau alat komunikasi yang cepat dengan jangkauan yang luas. Pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan umur, termasuk remaja. Mereka

bisa saja mendapatkan teman yang berbeda kota, pulau, bahkan negara dengan biaya yang murah [1]. Namun, tidak jarang seseorang menjadi kecanduan dengan media sosial dan terlalu sibuk di dunia maya sehingga melupakan kehidupan nyatanya. Media sosial bisa saja membuat seseorang menjadi malas untuk berinteraksi secara langsung. Pada kenyataannya, masih terdapat orang yang cukup sulit berkomunikasi secara langsung tetapi mudah jika berkomunikasi melalui media sosial. Terdapat anggapan bahwa media sosial atau dunia maya menjadi dunia nyata bagi sebagian pengguna media sosial. Hal tersebut menjadikan seseorang malas berinteraksi secara langsung dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar cenderung rendah [2]. Dengan demikian, penggunaannya perlu dibatasi dan digunakan dengan benar untuk hal yang bermanfaat serta mampu meningkatkan kualitas diri.

Dalam membangun sebuah desa, generasi muda memiliki peran yang penting di dalamnya seperti adanya Karang Taruna di era digital dengan bagaimana mereka mampu menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk menyejahterakan masyarakat. Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa generasi muda berperan untuk menyejahterakan masyarakat di sekitarnya [3].

Terdapat penelitian terdahulu yaitu jurnal karya Pratiwi Ramlan yang berjudul “Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung”. Penelitian ini lebih berfokus pada suatu permasalahan yang berkaitan erat dengan kehidupan remaja seperti putus sekolah, kenakalan remaja sampai pengangguran. Kemudian dalam mengembangkan kualitas remaja dalam penelitian ini disebutkan bahwa tidak hanya dilakukan pada lembaga formal akan tetapi bagaimana suatu organisasi juga memiliki peran sebagai wadah dalam membina generasi muda [4]. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terkait peran karang taruna. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Ramlan itu lebih berfokus pada peran karang taruna sebagai wadah pengembangan kualitas remaja dan wadah untuk memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat. Sedangkan penelitian ini memfokuskan bagaimana karang taruna yang ada di Desa Pagerwangi Rw. 13 ini berperan dalam meningkatkan minat remaja dalam berorganisasi pada era digital seperti saat ini.

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah diambil dari skripsi karya Yosi Aditya yang berjudul “Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Sosial Keagamaan pada Remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” dimana masalah yang

diangkat dalam penelitian ini adalah peran karang taruna dalam meningkatkan sosial keagamaan remaja dan bagaimana karakter remaja tersebut setelah mengikuti program-program yang diadakan karang taruna [5]. Sehingga dapat dilihat bahwa dalam penelitian tersebut topik yang dibahas lebih berfokus pada pembentukan karakter sosial keagamaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh karang taruna. Oleh karena itu penelitian tersebut dirasa mampu menjadi penambah literatur terkait bagaimana remaja masih memiliki keinginan untuk bersosial dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh karang taruna setempat. Jika penelitian yang dilakukan oleh Yosi Aditya itu lebih mengarah pada sosial keagamaan, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada karakter sosial di era digital yang dimana era tersebut dapat menjadikan kurangnya rasa sosial di kalangan remaja akibat asyik dengan dunia maya.

Penelitian yang sudah dilakukan lebih dahulu dari suatu penelitian yang sedang dilakukan pada dasarnya dapat menjadi suatu acuan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi yang nyata yang terjadi pada remaja di RW 13 Desa Pagerwangi, Lembang terhadap bagaimana peran karang taruna dalam meningkatkan minat remaja dalam berorganisasi, khususnya karang taruna. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepedulian remaja terhadap karang taruna, bagaimana peran karang taruna untuk membuat remaja tertarik dalam berorganisasi, dan bagaimana karang taruna mempertahankan berlangsungnya organisasi dengan regenerasi anggota di era digital. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kumpulan literasi yang kemudian dapat memperbanyak rujukan dalam berjalannya penelitian ini yang kemudian hasil penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif. Dimana dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi disuatu tempat secara mendalam dan terperinci. Data yang didapatkan merupakan informasi berbentuk deskriptif, artinya data tersebut tidak bisa diukur dengan angka. Menurut Nawawi dan Martini dalam (Ahmadi dan Yohana, 2007) data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif ini disajikan dengan seadanya yang terjadi dilapangan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya ialah individu-individu dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya. Selanjutnya, tambahan berdasarkan pandangan Moleong dalam (Nurhafiyanti dkk, 2022) terkait penelitian kualitatif ialah selain bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena tetapi juga didalamnya termasuk hal yang dialami oleh subjek penelitian yaitu manusia dari berbagai aspek baik itu perilaku, pandangan maupun tindakan.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat metode studi kasus, yang kemudian metode studi kasus ini dijadikan sebagai metode riset dalam penelitian ini. Studi kasus ini menjadi suatu proses dalam menyelidiki atau memeriksa suatu peristiwa secara mendalam dan terperinci. Selanjutnya, dalam mengumpulkan data sebagai isi dari penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana yang menjadi narasumber atau pemberi informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam penelitian ini ialah anggota karang taruna RW 13 Desa Pagerwangi, Lembang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karang Taruna menjadi organisasi sosial yang menjadi wadah bagi para remaja untuk mengembangkan diri dan potensi yang sudah dimiliki. Sebagai suatu kumpulan yang memiliki nilai positif tentu karang taruna ikut serta dalam memajukan desa atau daerah karena peran-peran yang dimiliki Karang Taruna sebagian besar pastinya memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar dan juga tentunya bagi kesejahteraan para remaja itu sendiri. Karang Taruna hadir dan tumbuh hasil dari adanya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab sosial, tentu dalam hal ini karang taruna lahir dari masyarakat kemudian dikembangkan oleh masyarakat dan dampak positif yang dihasilkan akan dirasakan pula oleh masyarakat, artinya kesadaran masyarakat khususnya para generasi muda dalam hal ini sangat penting guna berjalannya karang taruna di suatu daerah. Tentu sudah diketahui bahwasanya yang menjalankan organisasi karang taruna ini adalah generasi muda yang dimana organisasi ini menjadi tempat untuk diselenggarakannya berbagai upaya yang dikemas menjadi suatu program atau kegiatan guna untuk meningkatkan keterampilan-kemampuan yang mengandung cipta, rasa, karsa dan karya bagi para remaja [6].

Selayaknya suatu organisasi tentu penting dilakukannya regenerasi agar perkumpulan atau organisasi ini tidak hanya berjalan dan berhenti pada suatu generasi saja. Banyak upaya dan cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat para generasi muda untuk berorganisasi. Maka disinilah peran karang taruna sangat penting untuk menumbuhkan minat para generasi muda agar memiliki keinginan untuk berorganisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Jika melihat pada zaman sekarang, teknologi meraja lela dimana-mana, saat ini kecanggihan teknologi, akses internet dan semacamnya tidak hanya dapat dijangkau oleh generasi muda yang tinggal di wilayah perkotaan saja tetapi juga sudah mudah diakses oleh generasi muda yang bertempat tinggal di pedesaan. Dari fakta tersebut tentunya bisa menjadi suatu tantangan bagi orang dewasa dan bahkan para remajanya itu sendiri untuk mampu mengendalikan diri sendiri dan keadaan. Artinya dalam hal ini para remaja harus memiliki kemampuan agar kehidupannya tidak dikendalikan oleh teknologi, selain itu kemampuan diri juga diperlukan untuk memanfaatkan teknologi alih-alih untuk bersenang-senang saja tetapi juga mampu memanfaatkannya kearah yang lebih baik.

Tidak dapat dipungkiri canggihnya teknologi saat ini ikut serta mempengaruhi tingkah laku dan motivasi remaja dalam menjalankan kehidupan [7]. Tidak menutup kemungkinan juga banyak remaja yang lebih memilih untuk berdiam diri dirumah dan asyik dengan gadgetnya sendiri. Jika terus dibiarkan keterampilan sosialnya sedikit demi sedikit akan terkikis. Jika hal itu terjadi maka akan menciptakan suatu tantangan dan masalah yang jauh lebih besar. Mengingat, para remaja sebagai generasi muda merupakan pemilik peran penting yaitu sebagai kunci dan penerus dalam keberlangsungan suatu daerah bahkan lebih luas adalah negara [8].

Maka dari permasalahan tersebut karang taruna bisa menjadi “pelarian” dari teknologi dimana karang taruna sebagai tempat bernaung para remaja sehingga disitulah para remaja tersebut bertemu dengan teman sebayanya yang memiliki minat yang sama selain itu karang taruna juga dapat menggerakkan peran remaja secara efektif sehingga hal tersebut dapat memperat hubungan sosial dan menciptakan ikatan yang positif. Dalam upaya menumbuhkan minat generasi muda dalam berorganisasi, karang taruna bisa dikemas kedalam bentuk-bentuk kegiatan yang menyenangkan dan tidak kaku. Agar mindset yang terbentuk oleh generasi muda terkait organisasi itu bukan hal-hal yang sifatnya serius dan mengekang.

Dalam memperbanyak atau mempertahankan anggota karang taruna, pada dasarnya memerlukan kesadaran dari generasi muda termasuk remaja itu sendiri. Ketika remaja memiliki kesadaran terhadap realita yang ada dimana mereka dapat melihat kondisi dan permasalahan di lingkungannya serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka Karang Taruna sebagai wadah mampu berdiri dengan kokoh. Kesadaran dan tanggung jawab sosial ini lah yang kemudian menjadi modal dasar bagi tumbuh dan berkembangnya sebuah organisasi kepemudaan [3].

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Perkembangan dengan segala kecanggihan ini bahkan menjadi solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di masyarakat guna menyejahterakan kehidupan. Seperti halnya, cukup banyak lapangan pekerjaan jika seseorang memiliki skill yang dibutuhkan di era digital ini [9]. Karang Taruna mampu menjadi wadah bagi generasi muda untuk berkembang dan memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar. Karang taruna juga dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk menyejahterakan mereka dalam perekonomian dengan mengadakan *workshop* maupun membuat lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah yang ditempati.

Di era digital ini tentu banyak sekali kemudahan yang ditawarkan, baik dalam meringankan pekerjaan, mudah dalam menyebarluaskan informasi, dan mudahnya mengakses ilmu pengetahuan maupun informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi

ini mampu menjadi jembatan bagi generasi muda untuk meraih masa depan yang baik, tetapi di sisi lain menjadi tantangan juga bagi generasi muda. Generasi muda yang cerdas akan memanfaatkan teknologi yang ada untuk hal yang positif. Dengan adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial, teknologi menjadi salah satu cara untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat yang digaungkan oleh generasi muda. Pada dasarnya, setiap desa/kelurahan memiliki Karang Tarunanya sendiri yang harus dikembangkan, termasuk Karang Taruna yang ada di RW 13 Desa Pagerwangi, Lembang.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Karang Taruna menjadi organisasi sosial yang menjadi wadah bagi para remaja untuk mengembangkan diri dan potensinya. Organisasi ini memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat. Era digital dengan segala kecanggihannya mampu menjadi salah satu cara bagi generasi muda termasuk remaja untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Namun, tentu saja era digital juga dapat menjadi tantangan bagi generasi muda. Mudah-mudahan berkomunikasi dalam media sosial tidak jarang membuat seseorang lebih nyaman di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Perlunya kesadaran dan tanggung jawab sosial menjadi modal dasar bagi generasi muda untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan demikian, program maupun kegiatan yang ada di Karang Taruna perlu dikemas secara baik dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dalam pelaksanaannya menyenangkan tetapi tetap bermanfaat serta mampu mengembangkan diri para remaja Karang Taruna. Hal tersebut kemudian akan meningkatkan minat remaja untuk bergabung ke dalam organisasi.

### **REFERENSI**

- [1] S. R. Sugiyarti, Suwardi and I. Miladiani, "Partisipasi Generasi Muda dalam Revitalisasi Lapangan Kelurahan Mandan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, vol. 2, 2022.
- [2] A. Rafiq, "Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunika*, 2020.
- [3] B. A. Pratama and D. S. Sari, "Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikal Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo," vol. 18, no. 1, 2020.
- [4] Karang Taruna, [Online]. Available: <https://www.karangtaruna.or.id/p/tentang-karang-taruna.html>. [Accessed Sabtu 06 2023].
- [5] P. Ramlan, "Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda," *Journal of Community Service*, 2020.
- [6] Y. Aditya, "Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Sosial Keagamaan pada Remaja di Desa Batu Raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah," 2020.

- [7] Suhardi and dkk, "Sosialisasi Bahaya Narkoba dengan Memanfaatkan Teknologi Sistem Informasi pada Karang Taruna Harapan Bangsa Cikande Karawang," *Prawara Jurnal Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 8-15, 2022.
- [8] Z. T, "Sikap Sosial pada Remaja Era Millenial," *SOSIETAS*, vol. 8, no. 2, pp. 501-504, 2018.
- [9] U. Hasanah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millenial untuk Membendung Diri dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0," *PEDAGOGY*, vol. 8, no. 1, pp. 52-59, 2021.
- [10] A. Ahmad and Nurhidaya, "Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial," *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no. 2, pp. 134-148, 2020.